

PELATIHAN DARING *FINANCIAL LIFE SKILLS*: ALTERNATIF LITERASI KEUANGAN DI MASA PANDEMI

Nina Septina¹⁾, Hamfri Djajadikerta²⁾, Amelia Setiawan³⁾, Lilian Danil⁴⁾, Agustinus Susilo⁵⁾, dan Katlea Fitriani⁶⁾

Dosen Universitas Katolik Parahyangan
Email : septina@unpar.ac.id¹⁾

ABSTRACT

Responding to policies issued by the government through the Ministry of Education and Culture on the learning process during the pandemic, universities adjusted every form of tridharma activities held, including community service activities. One of the cooperation activities between Parahyangan Catholic University and Astra through the Kampung Berseri Astra program in its implementation also needs to be adjusted. One out of some capacity building activities by the community service team at BUMDes Maju, Bumdes Jiwa Ilir and BUMDes Bermuda in Indramayu Regency is through the implementation of online training on financial literacy. Participants consisted of BUMDes managers, SMEs and residents from Ujunggebang Village, Ilir Village and Kedokanagung Village. Because the activities were carried out online, some participants also came from students and MSMEs in West Java. The enthusiasm of the participants was reflected in the activeness during the training session, the number of comment responses and questions submitted through chat boxes during the activity, as well as the many requests to deepen the discussion at the next training. Based on this experience, in the future it is possible to carry out blended community service activities by combining face-to-face and cyber-face methods, tailored to the availability of resources and objectives of activities. Training on financial technology can be proposed as material in the next period mentoring program.

Keywords: *Financial Literacy, Online Training, Capacity Building, and Financial Life Skills*

ABSTRAK

Menyikapi kebijakan yang dikeluarkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang proses pembelajaran selama masa pandemi, perguruan tinggi menyesuaikan setiap bentuk kegiatan tridharma yang diselenggarakan, termasuk kegiatan pengabdian pada masyarakat. Salah satu kegiatan kerjasama antara Universitas Katolik Parahyangan dan Astra melalui program Kampung Berseri Astra dalam pelaksanaannya juga perlu disesuaikan. Salah satu bentuk kegiatan peningkatan kapasitas yang dilakukan tim pengabdian pada BUMDes Maju, Bumdes Jiwa Ilir dan BUMDes Bermuda di Kabupaten Indramayu adalah melalui penyelenggaraan pelatihan daring tentang literasi keuangan. Peserta terdiri dari pengelola BUMDES, UKM dan warga dari Desa Ujunggebang, Desa Ilir dan Desa Kedokanagung. Karena kegiatan dilaksanakan secara daring, sebagian peserta juga berasal dari mahasiswa dan UMKM di Jawa Barat. Antusiasme para peserta tercermin keaktifan selama sesi pelatihan, banyaknya respon komentar dan pertanyaan yang disampaikan melalui *chat box* selama kegiatan berlangsung, serta banyaknya permintaan untuk memperdalam pembahasan pada pelatihan berikutnya. Berdasarkan pengalaman ini, maka di masa mendatang sangat dimungkinkan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan cara menggabungkan metode tatap muka dan tatap maya, disesuaikan dengan ketersediaan sumberdaya dan tujuan kegiatan. Pelatihan tentang financial technology dapat diusulkan sebagai materi pada program pendampingan periode selanjutnya.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Pelatihan Daring, Peningkatan Kapasitas, dan Financial Life Skill*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat sejajar dengan kegiatan pendidikan dan penelitian, karena ketiganya merupakan tiga pilar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam tridharma perguruan tinggi. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 20 ayat 2 tercantum bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban tersebut terformulasikan menjadi konsep tridharma perguruan tinggi. Tridharma perguruan tinggi yang selanjutnya disebut tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 Ayat 9).

Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 Ayat 11; Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Adapun yang dimaksud dengan sivitas akademika adalah masyarakat akademik yang terdiri atas dosen dan mahasiswa ((Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 Ayat 13).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelayanan kepada masyarakat, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya, serta peningkatan kapasitas masyarakat dan pemberdayaan masyarakat (Pasal 59 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi ayat (2)). Salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat yang banyak dilakukan oleh sivitas akademika adalah pendampingan UKM dan Bumdes.

BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang lahir bersamaan dengan lahirnya Undang-Undang Desa. BUMDes sepenuhnya menjadi milik seluruh warga desa karena itu penguatan peran BUMDes diharapkan dapat meningkatkan motivasi warga desa untuk memulai usaha, mengembangkan usaha, dan merintis kerja sama dengan mitra bisnis. Dengan

demikian BUMDes akan mampu meningkatkan kontribusi desa kepada perekonomian nasional sekaligus menyerap tenaga kerja .

BUMDes yang didampingi oleh tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi UNPAR adalah BUMDes Maju dari Desa Ujunggebang, BUMDes Jiwa Ilir dari Desa Ilir dan BUMDes Bermuda dari Desa Kedokanagung, Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil *training need analysis* pada saat kunjungan awal ke masing-masing desa, salah satu materi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas BUMDes dan motivasi warga desa adalah literasi keuangan.

Selama ini di masyarakat Indonesia hal-hal yang berkaitan dengan keuangan ataupun pendidikan literasi keuangan masih jarang dilakukan, baik di lingkup keluarga maupun sekolah. Hal ini dilatarbelakangi pula oleh budaya masyarakat yang merasa tabu untuk membahas secara terbuka segala sesuatu tentang uang. Ini menyebabkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan keuangan belum mendapat perhatian khusus.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam

konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (gln.kemdikbud.id).

Untuk itu tim pengabdian merancang suatu pelatihan untuk meningkatkan literasi keuangan pengelola BUMDes dan warga ketiga desa tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pendampingan BUMDes di Kabupaten Indramayu ini diselenggarakan sebagai bagian dari Kerjasama antara UNPAR dengan Astra International melalui program Kampung Berseri Astra. Program ini merupakan kontribusi sosial berkelanjutan yang penyelenggaraannya diimplementasikan kepada masyarakat dengan konsep pengembangan yang mengintegrasikan 4 (empat) pilar program yaitu pendidikan, kewirausahaan, lingkungan dan kesehatan. Melalui program Kampung Berseri Astra ini masyarakat dan perusahaan dapat berkolaborasi untuk bersama mewujudkan wilayah yang bersih, sehat, cerdas dan produktif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah Kampung Berseri Astra.

Di masa pandemi ini semua aspek kehidupan masyarakat terpengaruh, tanpa

kecuali semua sektor terkena dampaknya. Semua terpaksa melakukan beragam penyesuaian dalam setiap aktivitas. Belajar, bekerja dan beribadah—semua dilakukan di rumah.

Merespon kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait proses pembelajaran selama masa pandemi, perguruan tinggi menyesuaikan setiap bentuk *kegiatan yang diselenggarakan*. *Tridharma* perguruan tinggi yang meliputi pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat tetap dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian.

Banyak kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mau tidak mau ditunda atau bahkan dihentikan karena melibatkan mitra yang tinggal di desa yang lokasinya relatif cukup jauh sehingga tidak memungkinkan untuk didatangi karena masa PSBB atau karena lokasinya tercatat sebagai zona merah. Karena tidak jelas kapan masa pandemi ini akan berakhir, maka perlu dipikirkan alternatif untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di antaranya adalah pendampingan BUMDES. Mengacu pada penyesuaian proses pembelajaran dari ruang pertemuan tatap muka menjadi interaksi dengan cara tatap maya, maka

pelatihan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dialihkan menjadi pelatihan daring. Dengan demikian kegiatan literasi keuangan yang sedianya akan diselenggarakan di Kabupaten Indramayu, pelaksanaannya disesuaikan menjadi pelatihan daring.

Berdasarkan hasil pendataan awal dan wawancara elemen masyarakat di Desa Ujunggebang, pelatihan literasi keuangan yang diselenggarakan adalah berjudul “Keterampilan Mengelola Keuangan Pribadi”, yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Juli 2020 menggunakan media zoom meeting. Sebagai pemateri adalah Ibu Prof. Dr. Marcellia Susan selaku guru besar Manajemen, serta Ibu Nina Septina, SP, MM, MPhil dan Lilian Danil, SE., MM selaku dosen Universitas Katolik Parahyangan yang juga sekaligus pelatih bersertifikat *YEP United State Agency for International Development*.

Publikasi kegiatan pelatihan disebarluaskan melalui *chat WA* dan akun *Instagram*, menggunakan *e-poster* yang dapat dilihat pada Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan daring ini juga disiarkan secara *live* melalui PRTV.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Penetapan pemateri pada pelatihan daring ini mempertimbangkan ketentuan yang diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dengan demikian kualifikasi pemateri relevan dengan tema pelatihan yang dibahas. Materi yang disampaikan kepada peserta di antaranya mengadopsi sebagian modul *Financial Life Skills* dari YEP USAID, yang dirancang untuk disampaikan secara daring.

Jumlah peserta pelatihan daring ini di awal sesi sekitar 120 orang, akan tetapi pada pertengahan hingga akhir sesi stabil pada jumlah sekitar 270 partisipan. Peserta terdiri dari pengelola BUMDES, UKM dan warga dari Desa Ujunggebang, Desa Ilir dan Desa Kedokanagung. Karena kegiatan dilaksanakan secara daring, sebagian peserta juga berasal dari mahasiswa dan UMKM di Jawa Barat. Untuk meningkatkan interaksi antara pemateri dengan peserta selama pelatihan, pemateri memanfaatkan fitur *chat* pada zoom dan aplikasi *trello*. Jumlah partisipan yang sesungguhnya melebihi yang tercatat di *zoom meeting*, karena sebagian warga desa mengikuti pelatihan secara berkelompok menggunakan satu smartphone atau laptop, dan tidak semua peserta mengisi link daftar hadir.

Komentar dan pertanyaan yang disampaikan peserta pelatihan pada fitur chat di *zoom meeting* menunjukkan respon positif dan antusiasme terkait materi yang

dibahas. Berdasarkan evaluasi dan diskusi dengan peserta pada sesi *learning poin* di akhir sesi, setelah mengikuti pelatihan ini peserta menyampaikan bahwa pemahaman tentang keuangan pribadi meningkat melalui pelatihan ini. Selain itu, peserta juga menyatakan berencana untuk menerapkan pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan contoh yang dilatih dan dibahas pada sesi pelatihan.

Pengelolaan keuangan memiliki peran yang sangat penting karena akan menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. Seringkali masalah keuangan individu atau keluarga muncul karena pengetahuan keuangan yang tidak memadai sehingga akan mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang (Norvilitis, Szablicki dan Wilson, 2003). Hal ini diungkapkan oleh beberapa peserta melalui komentar pada fitur *chat*.

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki kualitas keputusan keuangan yang baik karena literasi keuangan merupakan kesadaran keuangan dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan (Xu dan Zia 2012). Diharapkan pelatihan ini akan menjadi titik awal memicu kesadaran peserta untuk menerapkan dan perlahan membiasakan pengelolaan

keuangan pribadi dengan disiplin, sehingga dapat menjadi sosok konsumen yang cerdas secara finansial dan terhindar dari masalah keuangan.



Sumber: Tim Pengabdian, 2020

Gambar 1 Publikasi Kegiatan Pelatihan



Sumber: Tim Pengabdian, 2020

Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

KESIMPULAN DAN SARAN

Masa pandemi ini telah memberi tim pengabdian suatu ruang berpikir yang lebih luas untuk menyikapi situasi yang tidak terduga dan memaksa semua pihak untuk bersiap lebih cepat dalam memasuki

perubahan ke dunia digital yang tak terelakan. Berdasarkan pengalaman di masa pandemi ini, tim pelaksana di antaranya telah berupaya beradaptasi dengan situasi yang berkembang dan mengatasi kendala dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dengan cara mempelajari alternatif dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Di masa mendatang sangat dimungkinkan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan cara menggabungkan metode tatap muka dan tatap maya, disesuaikan dengan ketersediaan sumberdaya (di antaranya tim pelaksana, narasumber, alokasi dana, waktu) dan tujuan kegiatan. Dengan demikian kontribusi akademisi dalam pemberdayaan masyarakat dapat tetap dilaksanakan meski misalnya terkendala jarak lokasi ataupun keterbatasan waktu narasumber.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah *Financial Technology*. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan didukung oleh meningkatnya penetrasi internet yang pesat, timbul beberapa alternatif layanan jasa keuangan digital yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi. Layanan ini juga menawarkan kemudahan untuk memperoleh pembiayaan. Sebagai bagian dari kegiatan pendampingan BUMDes,

pelatihan tentang *financial technology* dapat direncanakan untuk kelanjutan pelatihan daring pada periode kegiatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Norvilitis, J. M., Szablicki, P. B., & Wilson, S. D. (2003). *Factors influencing levels of credit-card debt in college students*. *Journal of Applied Social Psychology*, 33(5), 935–947.
<https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2003.tb01932.x>

Xu, Lisa and Zia, Bilal, *Financial Literacy Around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward* (June 1, 2012). World Bank Policy Research Working Paper No. 6107, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2094887>

Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<https://www.satu-indonesia.com/kampungberseriastra/> diakses pada tanggal 1 November 2020 pukul 15.02

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-finansial/#:~:text=Literasi%20finansial%20adalah%20pengetahuan%20dan,dapat%20berpartisipasi%20dalam%20lingkungan%20masyarakat.> Diakses pada 1 November 2020 pukul 15.15